

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelecehan dengan tendensi seksual melalui tindakan *catcalling* merupakan peristiwa yang dianggap biasa dan seolah dibiarkan. *Catcalling* sering kali dianggap sebagai hal yang wajar dalam ruang lingkup pergaulan remaja. Banyak remaja bercanda dengan ucapan mengenai bentuk tubuh yang sensitif atau menggoda kearah seksual (Fileborn, 2017).

World Health Organization (WHO) (2023) menyatakan bahwa di seluruh dunia, satu dari tiga perempuan mengalami pelecehan atau kekerasan fisik maupun seksual selama hidupnya. Negara Indonesia juga merupakan negara yang memiliki kasus pelecehan seksual cukup tinggi. Kasus kekerasan seksual ranah publik termasuk *catcalling* meningkat sebesar 44% dan pada ranah negara terjadi peningkatan kasus sebesar 176% (Komnas Perempuan, 2023). Selain itu berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), tercatat pada rentang Januari hingga Juni 2024, terdapat 7.842 kasus kekerasan terhadap anak dibawah usia 18 tahun dengan 5.552 korban anak perempuan dan 1.930 korban anak laki-laki, di mana kasus kekerasan seksual menempati urutan pertama dari jumlah korban terbanyak sejak tahun 2019 sampai tahun 2024. Sementara itu Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

(DISSOSP3AKB) Kabupaten Klaten menjelaskan terdapat 61 kasus kekerasan seksual pada tahun 2022 tidak termasuk kasus yang tidak dilaporkan. Sementara hingga April 2024 terdapat 6 kasus kekerasan seksual yang tercatat dalam laporan (Haq, 2024).

Peneliti menjumpai fenomena pelecehan seksual verbal di beberapa wilayah kota Klaten. Salah satu yang dijumpai yaitu di daerah Kecamatan Manisrenggo. Godaan maupun candaan yang mengarah kepada topik seksual masih sering ditemui di wilayah Manisrenggo dan sekitarnya, seperti ketika berjalan di pasar tradisional, maupun di pinggir jalan. Peneliti juga menjumpai beberapa remaja yang menyampaikan keresahan mereka terkait fenomena *catcalling*. Beberapa remaja tersebut merupakan anggota dari komisi remaja pemuda sebuah gereja Kristen yang ada di Kecamatan Manisrenggo yaitu Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manisrenggo. Berdasarkan keresahan yang dialami langsung oleh remaja GKJ Manisrenggo terkait dengan *catcalling*, menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait keresahan tersebut.

Survei dilakukan kepada 20 remaja GKJ Manisrenggo dengan mengamati dan memberikan beberapa pertanyaan singkat dan tidak mendalam terkait *catcalling*. Hasil survei tersebut yaitu 60% mengatakan pernah menjumpai candaan, godaan atau pujian yang menyinggung topik seksualitas dan mereka menganggap hal tersebut sebagai tindakan wajar yang tidak mengganggu orang lain. Sedangkan 40% lainnya mengetahui bahwa candaan, godaan atau pujian

dengan topik seksualitas merupakan tindakan yang mengganggu dan termasuk dalam pelecehan seksual verbal. Berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa persepsi mayoritas remaja di GKJ Manisrenggo terhadap *catcalling* masih kurang mendalam sehingga menjadi alasan bahwa pemberian edukasi pada remaja mengenai *catcalling* diperlukan untuk memperdalam persepsi, mencegah, dan mengurangi kejadian *catcalling* maupun jenis pelecehan seksual yang lain.

Edukasi mengenai *Catcalling* perlu diberikan dengan cara yang menarik dan dapat diingat oleh remaja. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti metode edukasi *Small Group Discussion* ini menarik dan dapat diterima dengan jelas oleh remaja karena mempertimbangkan remaja yang cenderung memiliki sifat mudah bosan (Anggrani & Soesatyo, 2015).

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi *Catcalling* dengan metode *Small Group Discussion* dalam mengubah persepsi remaja di GKJ Manisrenggo mengenai *Catcalling*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang mengenai persepsi remaja GKJ Manisrenggo terkait *catcalling* dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Perubahan persepsi remaja mengenai *catcalling* setelah diberikan edukasi *catcalling* dengan metode *small group discussion*. ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah terkait dapat diuraikan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian sebagai berikut,

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan metode *Small Group Discussion* terhadap persepsi mengenai *Catcalling* pada Remaja di GKJ Manisrenggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan pada remaja di GKJ Manisrenggo.
- b. Mengetahui persepsi responden mengenai *catcalling* sebelum diberikan edukasi dengan *small group discussion* pada remaja GKJ Manisrenggo.
- c. Mengetahui persepsi responden mengenai *catcalling* sesudah diberikan edukasi dengan *small group discussion* pada remaja GKJ Manisrenggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terkait bagaimana interaksi dalam *small group discussion* dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional remaja terutama dalam memahami isu-isu *catcalling*.

- b. Hasil penelitian ini akan menambah literatur mengenai metode edukasi yang efektif untuk remaja.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut tentang bagaimana edukasi dapat berfungsi sebagai alat intervensi untuk meningkatkan persepsi remaja terkait pelecehan seksual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja GKJ Manisrenggo

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja terkait isu pelecehan seksual khususnya verbal dalam tindakan *catcalling*, sehingga membuat remaja lebih peka terhadap tindakan dan dampaknya bagi individu yang menjadi korban.

b. Bagi GKJ Manisrenggo

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan anti kekerasan di lingkungan gereja yang mencakup tindakan pencegahan dan penanganan serta pendampingan bagi korban pelecehan seksual verbal atau *catcalling*.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi institusi untuk menyelenggarakan lebih banyak kegiatan edukasi atau promosi kesehatan dengan diskusi kelompok kecil terkait *catcalling* dan atau isu-isu pelecehan seksual baik dalam lingkup mahasiswa, Masyarakat, atau komunitas binaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas pemahaman tentang pelecehan seksual.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman pengaplikasian mata kuliah metodologi penelitian serta menambah wawasan terkait meningkatkan komunikasi dan empati yang sangat penting dalam interaksi dengan klien dan komunitas termasuk cara menyampaikan informasi sensitif terkait isu gender dan kekerasan seksual.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

| No | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Metode | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|--|---|--|---|--|
| 1. | Ida Ayu Adnayswari Dewi 2019 | <i>Catcalling</i> : Candaan, Pujian atau Pelecehan seksual | Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat studi deskriptif data diambil dari tanggapan koresponden terhadap pertanyaan <i>survey</i> terbuka secara <i>online</i> , yang disajikan secara deskriptif analisis. Sampel penelitian ini 150 koresponden <i>online</i> yang bersedia mengisi survei. Populasinya Masyarakat yang bertempat tinggal di Denpasar, Badung, dan Gianyar Provinsi Bali. Alat ukurnya yaitu kuesioner dengan Sebagian besar pertanyaan bersifat opsional sedangkan dua pertanyaan bersifat penjelasan. | Berdasarkan hasil survei <i>online</i> yang dilakukan diperoleh sebanyak 83,3% koresponden merasa perlu ada aturan mengenai pelecehan seksual, khususnya <i>Catcalling</i> . Sebagian besar responden merasa dengan adanya aturan maka Masyarakat akan merasa aman dan terlindungi. Keberadaan aturan mengenai <i>catcalling</i> dirasa penting karena dapat memberikan suatu pandangan di Masyarakat bahwa hal tersebut merupakan hal yang dilarang baik dari segi norma yang ada di Masyarakat maupun hukum. | Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran <i>Catcalling</i> dalam bentuk candaan, pujian, atau pelecehan seksual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh media edukasi <i>Small Group Discussion</i> terhadap persepsi remaja mengenai <i>Catcalling</i> . | 1. Inti topik penelitiannya sama yakni mengenai <i>catcalling</i> : candaan, pujian atau pelecehan seksual |
| 2. | Salsa Billa Fitri Fakhri Hasibuan 2023 | Persepsi Remaja Tentang <i>Catcalling</i> di Ruang Publik | Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel | Hasil dari penelitian ini diantaranya: 1. Terlihat adanya perbedaan persepsi siswa – siswi mengenai <i>Catcalling</i> | Penelitian ini menggambarkan persepsi remaja tentang <i>Catcalling</i> di ruang publik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu | 1. Topik penelitiannya sama yaitu mengenai persepsi <i>catcalling</i> pada remaja |

| No | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Metode | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---|---|--|--|---|
| | | (Studi Pada Remaja SMA Negeri 3 Medan) | diambil dengan teknik <i>snowball sampling</i> , yang merupakan siswa siswi SMA Negeri 3 Medan. Instrumen penelitiannya yaitu peneliti sendiri untuk observasi, pedoman wawancara, alat rekam serta alat tulis. | dimana dominan memiliki persepsi positif. 2. Pelaku dari aksi <i>Catcalling</i> tidak hanya dilakukan oleh siswa laki – laki saja. 3. Saat mengalami <i>Catcalling</i> , informan yang berstatus sebagai korban memperlihatkan wajah simis, dan menegur pelaku. | memberikan intervensi edukasi dengan metode <i>Small Group Discussion</i> untuk mengetahui adanya pengaruh media edukasi tersebut dengan perubahan persepsi Remaja. | 2. Sasaran responden-nya juga sama sama pada remaja. |
| 3. | Ida Ayu Indah Paramita Sari, Nazrina Zuryani, Ni Made Anggita Sastri Mahadewi 2021 | Interpretasi Remaja Perempuan Kota Denpasar Terhadap Fenomena <i>Catcalling</i> | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif-eksplanatif. Lokasi penelitian di Denpasar, Bali, pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara <i>purposive random sampling</i> . Respondennya remaja perempuan yang mengalami fenomena <i>Catcalling</i> . Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri, instrument wawancara berupa pedoman wawancara, alat rekam, alat tulis, dan lainnya. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut sudut pandang korban, pelaku melakukan <i>Catcalling</i> berdasarkan keisengan saja. Didapatkan juga dampak <i>Catcalling</i> yang terjadi dalam diri korban akibat fenomena ini yaitu terbagi menjadi dua yakni dampak psikologis seperti memiliki trauma, selalu teringat kejadian <i>catcalling</i> terdahulu, meningkatkan kewaspadaan, merasa tidak aman serta memiliki ketakutan serta perasaan jika akan kembali lagi menjadi korban. Serta dampak | Penelitian ini untuk mengetahui interpretasi remaja khususnya perempuan terhadap fenomena <i>Catcalling</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh media edukasi <i>Small Group Discussion</i> terhadap persepsi remaja baik itu remaja putri maupun putra. | 1. Topik penelitiannya sama yaitu mengenai fenomena <i>Catcalling</i> pada remaja 2. Sama sama pada usia remaja. |

| No | Nama/Tahun | Judul Penelitian | Metode | Hasil | Perbedaan | Persamaan |
|----|-----------------------------------|---|---|---|--|--|
| | | | | sosial yang berupa membatasi ruang gerak beraktivitas dan merubah cara berpakaian. | | |
| 4. | Yohana Rambu Anarara Retang, 2022 | Pengaruh Small Group Discussion Triad Krr Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Gereja Kristen Jawa Wates Kulon Progo 2022 | Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi experimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest</i> dan <i>posttest</i> , dengan populasi 126 remaja berusia 11-21 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Besar sampel 47 orang menggunakan <i>G Power</i> . Alat ukur dengan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji <i>wilcoxon</i> . | Karakteristik responden terbanyak usia 14-17 tahun berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan SMA. Diperoleh p value sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak yang maknanya metode <i>Small Group Discussion</i> TRIAD KRR berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja GKJ Wates tahun 2022. | Penelitian ini mencari pengaruh media <i>small group disscusion</i> terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai Triad Krr, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mencari pengaruh <i>small group disscusion</i> terhadap persepsi remaja mengenai <i>Catcalling</i> | 1. Metode edukasi yang digunakan sama yaitu <i>small group discus-sion</i> 2. Penelitiann sama – sama dilakukan pada remaja |